

# Teknik Anyam dan Motif Dayak Ngaju pada Material Kulit untuk Produk Tas

Gladiola Reynita Larasati

Drs. Zaini Rais, M.Sn

Program Studi Sarjana Kriya, Fakultas Seni Rupa dan Desain (FSRD) ITB

Email: gladlicious@yahoo.co.id

**Kata Kunci** : anyam, globalisasi, kulit, fashion

---

## Abstrak

Budaya adalah hal penting yang merupakan identitas. Indonesia memiliki budaya yang kaya dan beragam, salah satunya anyaman. Anyaman digunakan lebih dari ratusan tahun oleh masyarakat lokal di Indonesia khususnya di Kalimantan (Suku Dayak). Anyaman Dayak yang dibuat menggunakan bahan rotan atau bambu biasanya dipakai untuk membuat peralatan sehari-hari. Seiring dengan adanya perkembangan jaman, tradisi ini mulai memudar. Fashion adalah penanda identitas dan sebuah pelengkap tampilan fisik. Fashion sudah menjadi kebutuhan dengan berbagai macam jenis. Dalam era globalisasi, diperlukan kreativitas untuk membawa tradisi dalam bentuk modern yang diterima secara luas dalam masyarakat. Anyaman memiliki potensi yang luas untuk dibuat dengan material lain yang salah satunya adalah kulit. Kulit merupakan material yang berasal dari alam (hewan) dan sudah dipakai sejak awal peradaban manusia menjadi bahan dasar dari barang-barang sehari-hari. Kulit merupakan material yang mudah diolah. Aplikasi teknik anyaman Dayak pada material kulit ini diharapkan dapat mengangkat kembali tradisi anyaman pada dunia modern dalam bentuk produk dengan kualitas yang baik.

## Abstract

*Culture is the important things that form an identity. Indonesia have numerous and various culture, one of them is plaiting. Plaiting have been used hundred years ago by local people in Indonesia (Dayak Tribe). Dayak Plaiting usually made from rattan or bamboo and usually used for daily utensils. As the globalization come, this tradition start to fade. Fashion is the symbol of identity and also a physical accessorize. Fashion have become a need with various kind. On this globalization era, creativity is needed to bring the tradition into modern form that fit globally. Plaiting itself is potentially wide to be applied to other materials, such as leather. Leather is an easy use material. Dayak plaiting in leather is expected to bring back the plaiting tradition to the modern era with contemporary and high quality craftsman products.*

---

Artikel dapat disusun mengikuti sekuens penulisan sbb: <sup>(1)</sup>pendahuluan atau pengantar (yang berisi latar belakang/permasalahan desain, data (fakta), tema perancangan), <sup>(2)</sup>proses studi kreatif, <sup>(3)</sup>hasil studi dan pembahasan, <sup>(4)</sup>penutup. Artikel dapat fokus pada satu tema/persoalan tertentu atau beberapa tema yang diprioritaskan dalam perancangan. Konten dianjurkan mengikuti panduan ini, tetapi dapat dimodifikasi sesuai pertimbangan mahasiswa dan disetujui dosen pembimbing. Format wajib mengikuti template ini <sup>1</sup>.

## 1. Pendahuluan

Indonesia merupakan negara yang memiliki beragam warisan budaya di setiap daerahnya. Budaya ini biasanya mencakup berbagai aspek dalam kehidupan. Salah satu bagian dari budaya yang diwariskan oleh nenek moyang Indonesia adalah anyaman. Salah satu daerah di Indonesia yang memiliki seni anyaman adalah Kalimantan. Menurut Bernard Sellato (2012 : 34) dalam bukunya yang berjudul “*Plaited Art from the Borneo Rainforest*”, anyaman ini memiliki hubungan erat dengan kehidupan suku Dayak di Kalimantan. Anyaman ini dibuat oleh bahan rotan, bambu atau tamar dimana bahan ini tumbuh di lingkungan dimana orang Dayak tinggal, di hutan-hutan di Kalimantan. Anyaman ini mulai pudar oleh adanya perkembangan teknologi dan globalisasi yang masuk ke dalam kehidupan masyarakat lokal antara lain adalah adanya perusahaan tambang yang masuk ke Kalimantan dan menyebabkan orang-orang muda dari Suku Dayak lebih memilih untuk bekerja di perusahaan tambang atau bermigrasi ke kota untuk mencari pekerjaan daripada menetap di pedalaman dengan kegiatan tradisi. Sangat diperlukan adanya ide kreatif untuk mempertahankan tradisi tersebut agar dapat diterima untuk kebutuhan masyarakat yang modern.

Anyaman sendiri adalah kumpulan serat yang dirangkai hingga membentuk sebuah benda yang kaku dengan kata lain, anyaman adalah proses menyilangkan atau menjarangkan bahan-bahan yang biasanya berasal dari tumbuh-tumbuhan (Marcel Mauss 1947 : 57). Dalam anyaman Dayak, kumpulan serat yang digunakan adalah rotan dan bambu dimana rotan dan bambu ini dipotong sesuai dengan lebar yang dibutuhkan dalam anyaman yang akan dibuat. Rotan dan bambu dijalin hingga membentuk suatu permukaan yang kaku.



Contoh produk anyaman Dayak (keranjang, caping dan tikar); Larasati, 2011

Material yang sering digunakan dalam pembuatan tas adalah kulit samak. Kulit samak berasal dari lapisan epidermis pada makhluk hidup, khususnya hewan (sapi dan kambing), dimana pada proses tertentu kulit tersebut bisa sebagai material untuk membuat berbagai produk dengan ketahanan dan kelenturan yang baik (Drh.R.Muljono Judoamidjojo, 1980). Kelebihan yang dimiliki kulit samak ini membuat banyak orang memilih untuk membeli barang yang dibuat dari material kulit. Kulit samak yang paling banyak digunakan dalam kebutuhan sehari-hari adalah kulit sapi.

Menurut M.Fuad (1994 : 30) definisi produk adalah barang atau jasa yang bisa ditawarkan di pasar untuk mendapatkan perhatian, permintaan, pemakaian atau konsumsi yang dapat memenuhi keinginan atau kebutuhan. Produk *fashion* adalah sebuah produk yang mempunyai ciri-ciri khusus yang tepat dan mewakili gaya yang sedang *trend* dalam suatu kurun waktu tertentu. Fashion dan aksesoris adalah hal yang dekat dengan kehidupan masyarakat modern dimana fashion kini bukan saja menjadi bagian dari beberapa kalangan namun juga penentu status sosial dan telah menjadi kebutuhan masyarakat modern. Tas adalah bagian dari pelengkap penampilan yang sekaligus menjadi kebutuhan dasar masyarakat modern. Kulit merupakan material yang dikenal sejak awal peradaban manusia dan masih digunakan hingga saat ini. Sifatnya yang lentur dan ketahanannya membuat kulit diminati oleh banyak orang dalam produk-produk yang menunjang kehidupan sehari-hari tidak terkecuali produk tas.

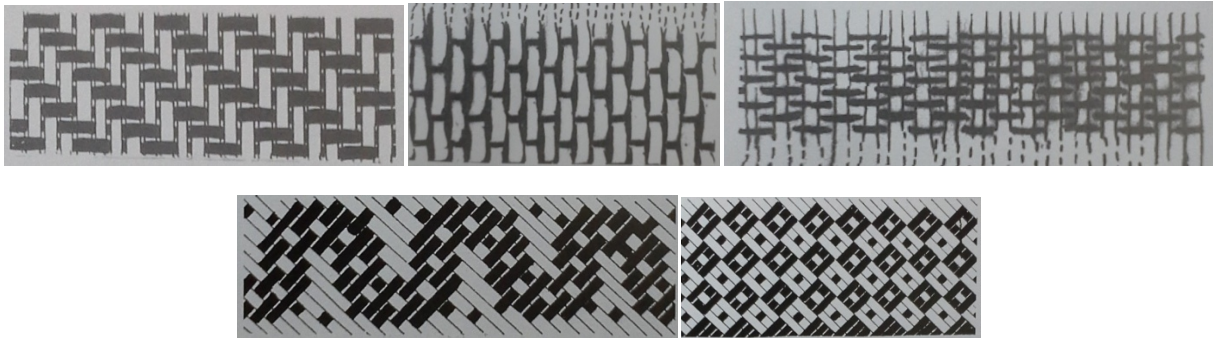
Material yang digunakan pada karya ini adalah kulit. Material kulit memiliki sifat dan struktur yang berbeda dari rotan atau bambu. Penggunaan material kulit yang memiliki sifat lentur untuk teknik anyaman Dayak ini akan memunculkan hal yang berbeda dalam sebuah bidang anyaman yang biasanya menggunakan material rotan atau bambu yang kaku. Ragam hias yang digunakan pada karya ini adalah ragam hias Dayak Ngaju. Ragam hias Dayak yang diolah dalam bentuk modern akan memberikan kesan yang lebih baru pada produk anyaman Dayak. Anyaman Kalimantan yang diaplikasikan pada produk tas dengan desain yang modern akan memberikan kesan yang berbeda dengan produk anyaman biasa yang lain. Tujuan karya ini dibuat adalah untuk mengaplikasikan teknik anyaman Dayak pada material kulit untuk produk tas dengan desain modern. Selain itu adalah untuk menampilkan motif tradisional serta mengangkat tradisi anyam Dayak sebagai teknik yang bisa digunakan dalam pembuatan produk tas dengan desain modern.

Metode yang digunakan dalam tugas akhir ini adalah eksperimentatif, eksploratif serta deskriptif analisis yang ditunjang dengan data-data yang diperoleh melalui tinjauan pustaka. Metode eksploratif dilakukan dengan berbagai percobaan menerapkan ragam hias tradisional Suku Dayak Ngaju dengan skema warna sesuai dengan tema yang ditentukan dan percobaan teknik anyaman untuk material kulit dari berbagai macam ketebalan. Setelah itu di kerucutkan dengan pemilihan hasil eksplorasi yang paling baik dengan kesesuaian tema serta aplikasinya pada produk akhir yaitu produk tas.

## 2. Proses Studi Kreatif

### Analisis Karakteristik Anyaman Dayak

Berdasarkan teknik yang akan digunakan, berikut ini adalah analisis dari karakteristik anyaman Dayak. Teknik anyaman ini sendiri merupakan teknik yang biasa dipakai untuk membuat perkakas rumah tangga oleh masyarakat Tradisional Dayak. Berdasarkan buku *Plaited Arts from the Borneo Rainforest*, teknik anyaman Dayak itu sendiri terdiri dari beberapa macam jenis. Berikut ini adalah beberapa contoh anyaman yang biasa di gunakan pada produk-produk anyaman Dayak:



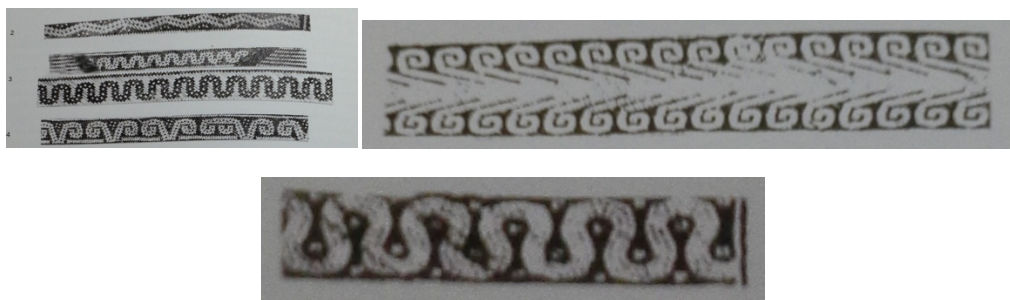
Jenis teknik anyaman (“*Plaited Art from the Borneo Rainforest*” Bernard Sellato, 2012)

Pada karya tugas akhir ini, jenis anyaman yang digunakan adalah anyaman yang digunakan untuk membuat anyaman anjat.



Keranjang *anjat* (Bernard Sellato, 2012, buku “*Plaited Art from the Borneo Rainforest*”)

Anyaman ini dipilih untuk digunakan pada karya tugas karena anyaman ini menggunakan ragam hias Dayak yang merupakan identitas dari suku Dayak itu sendiri. Anyaman ini memiliki pola lompatan terkecil dua-dua dan menggunakan lompatan yang lebih besar untuk membentuk sebuah ragam hias dan lompatan satu-satu sebagai isian pada motif. Beberapa ragam hias yang umum ditemukan pada anyaman Kalimantan antara lain :



Ragam hias umum Dayak (“*Plaited Art from the Borneo Rainforest*” Bernard Sellato, 2012)

Ragam hias ini merupakan simplifikasi dari beberapa gambar. Dibawah ini adalah contoh simplifikasi gambar naga :



Simplifikasi bentuk naga (Sumber : *Hornbill and Dragon*)

### Analisa Trend

Trend adalah suatu hal yang sedang digemari masyarakat banyak sehingga membentuk suatu karakter pasar dalam kurun waktu tertentu. Analisa trend dapat ditinjau berdasarkan fenomena atau perubahan kecenderungan sosial, teknologi, politik dan sebagainya yang terjadi dalam satu tahun kemudian diterjemahkan dalam bentuk visual, baik dari segi warna, tekstur dan sebagainya. (Gini Stephens Frings 2007 : 142 ).

Berdasarkan analisis trend (Molecule fall winter 2013), material kulit merupakan material yang akan berada di puncak trend dalam beberapa tahun kedepan. Bahan kulit memiliki kelebihan yang cukup banyak jika dibandingkan dengan material lain yang biasa dipakai untuk membuat produk fashion. Selain sifatnya yang lentur dan fleksibel, kulit memiliki kekuatan yang teruji dalam hitungan tahun jika di simpan dengan cara yang benar. Material kulit mudah untuk diolah menjadi produk-produk fashion, baik itu pakaian ataupun aksesoris dengan berbagai macam teknik.







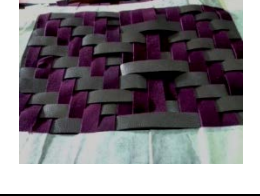

Dalam dunia fashion sendiri, simpel yang dimaksud adalah desain yang tidak menggunakan banyak aksesoris, misalnya : sedikit jahitan yang terlihat, tidak terlalu banyak ornamen dan lain sebagainya. Simpel itu sendiri bisa menggambarkan juga dalam pemilihan bahan yang akan digunakan dalam sebuah desain produk misalnya menggunakan bahan kulit yang tidak diolah dengan emboss atau motif-motif tertentu dengan warna-warna yang monokromatik seperti hitam, putih atau coklat.






Contoh tas dengan desain modern (sumber : [www.pinterest.com](http://www.pinterest.com) diunduh pada 11 Mei 2014)

### 3. Hasil Studi dan Pembahasan

Eksplorasi ini dapat berupa komposisi, warna atau material sesuai dengan konsep yang diharapkan. Percobaan ini dilakukan pada material kulit untuk mengetahui kecocokan antara teknik anyaman dengan menggunakan material kulit

No	Gambar	Keterangan
1		Kulit samak sapi <i>full grain</i> lebar 1 cm dengan kulit samak sapi <i>full grain</i> dengan lebar 1 cm
4		Kulit samak sapi <i>full grain</i> lebar 1 cm dengan kulit samak domba suede lebar 1 cm
5		Kulit samak sapi suede lebar 1 cm dengan kulit samak sapi suede lebar 1 cm
6		Kulit samak sapi suede lebar 1 cm dengan kulit samak domba <i>full grain</i> lebar 1 cm
7		Kulit samak sapi suede lebar 1 cm dengan kulit samak domba suede lebar 1 cm
8		Kulit samak domba <i>full grain</i> lebar 1 cm dengan kulit samak domba <i>full grain</i> lebar 1 cm
9		Kulit samak domba <i>full grain</i> lebar 1 cm dengan kulit samak domba suede lebar 1 cm
10		Kulit samak domba suede lebar 1 cm dengan kulit samak domba suede lebar 1 cm

11		Kulit samak domba <i>full grain</i> lebar 0,5 cm dengan kulit samak domba <i>full grain</i> lebar 0,5 cm
12		Kulit samak domba <i>full grain</i> lebar 0,5 cm dengan kulit samak domba suede lebar 0,5 cm
13		Kulit samak domba suede lebar 0,5 cm dengan kulit samak domba suede lebar 0,5 cm

### Konsep Karya

Ide dasar visual dan rupa dalam pembuatan karya tugas akhir ini adalah etnik modern. Menurut kamus besar bahasa Indonesia, modern atau modern adalah periode sejarah yang relevan dengan keadaan dimasa sekarang, definisi lainnya adalah sejarah modern atau perspektif tertentu dalam sejarah modern. Biasanya modern identik dengan sesuatu yang simpel misalnya dalam bidang desain tidak menggunakan banyak warna (biasanya menggunakan warna monokromatik) dan biasanya memiliki bentuk-bentuk yang disusun dari bentuk dasar (kotak atau jajaran genjang) namun dengan improvisasi dan biasanya khas dengan aksen-aksen yang unik.

Anyaman Dayak ditampilkan dalam material kulit dengan ragam hias tradisional akan menghasilkan lembaran material baru yang masih membawa kesan etnik. Lembaran material baru ini akan diolah menjadi produk yang di desain dengan bentuk yang modern. Dalam desain-desain tas yang akan dibuat, akan digunakan bentuk-bentuk dasar yang sederhana. Bentuk-bentuk dasar itu akan dikomposisikan dan diolah menjadi sebuah desain yang unik.

Karya yang akan dibuat adalah sebuah produk fashion berupa tas. Berdasarkan ide dasar visual yang dipilih untuk pembuatan karya tugas akhir ini, penggunaan aksen-aksen ornamental pada produk yang akan dibuat akan dimimalisir untuk mendapatkan kesan modern yang simpel. Berikut ini adalah beberapa inspirasi produk-produk fashion dengan tema modern :



contoh produk tas dengan desain modern [www.pinterest.com/colorscheme](http://www.pinterest.com/colorscheme) (diunduh pada 11 Mei 2014)

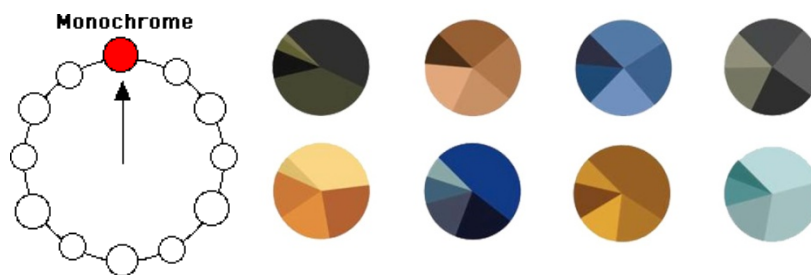
## Tema Karya

Tema karya adalah "*Plaited in Simplicity*". Tema ini terinspirasi dari bentuk-bentuk sederhana desain modern. Bentuk-bentuk ini muncul dari perpaduan bentuk-bentuk dasar seperti persegi, jajar genjang atau segitiga. Dalam karya ini hal yang ingin di tonjolkan adalah bagaimana anyaman Dayak beserta komposisi ragam hias tradisionalnya ditampilkan dalam bentuk-bentuk sederhana yang berkesan *clean* dan sangat modern.

Warna yang digunakan untuk pembuatan karya ini adalah skema warna monokromatik. Berikut adalah penjelasan singkat tentang skema warna yang dipakai dan perbedaannya dengan skema warna yang lain.

### 1. Skema warna monokromatik (*monochromatic color scheme*)

Dalam skema monokromatik dibuat dengan menggunakan satu warna yang sama pada roda warna dalam beberapa *tone* seakan memberikan penampilan yang berbeda pada kombinasi warna monokromatik.



*Color Mixing*; [www.enchantedlearning.com](http://www.enchantedlearning.com) (diunduh pada 11 Mei 2014)

Dengan pemilihan konsep dan tema pada karya serta skema warna yang akan dipakai, berikut ini adalah konsep image produk dan paduan warna yang akan digunakan :



Image Board Warna

Jumlah produk yang akan dibuat berjumlah 8 buah produk fashion berupa lima buah tas semi formal, dua buah clutch dan sebuah iPad *case* serta dua buah lembaran anyaman yang di pasang pada frame kayu. Setiap produk yang dibuat mengacu pada image board yang telah ditentukan. Pemilihan desain juga disesuaikan pada target pasar yang ditentukan. Berikut ini adalah beberapa rancangan produk untuk teknik anyam Dayak pada material kulit.

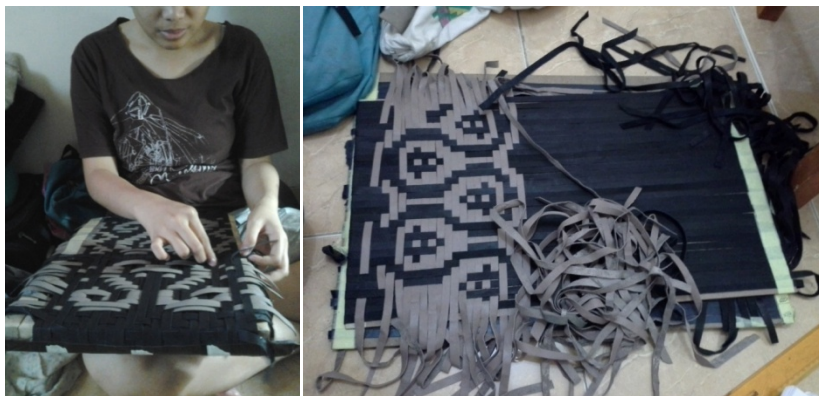


Rancangan sketsa produk

Alat dan bahan yang digunakan dalam proses pembuatan karya adalah :

1. Kulit samak domba atau kambing Kulit yang akan digunakan untuk membuat karya adalah kulit kambing atau domba. Karena kulitnya tipis dan memungkinkan untuk dianyam pada ukuran yang sudah ditentukan (satu sampai setengah sentimeter). Pada proses penganyaman, ukuran ketebalan kulit mempengaruhi hasil akhir.
2. Frame *plywood* (berbagai ukuran)
3. Mesin pemotong kulit
4. Alat-alat sederhana seperti gunting, cutter besar-kecil serta penggaris

Proses penganyaman dilakukan pada frame *plywood* yang sudah disiapkan dengan ukuran tertentu sesuai dengan desain anyaman.



proses penganyaman (Larasati, 2014)

Untuk anyaman yang berukuran lebih kecil tidak diperlukan frame dalam proses pembuatannya. Namun prosesnya adalah langsung pada pemotongan pola produk tas yang akan dibuat dan kemudian dianyam secara langsung pada pola yang sudah dipotong.



Proses penganyaman (foto : Gladiola Reynita)



Setelah lembaran anyaman selesai, kulit tambahan dengan warna sesuai dengan desain yang ditentukan dipotong sesuai dengan pola produk yang akan dibuat.

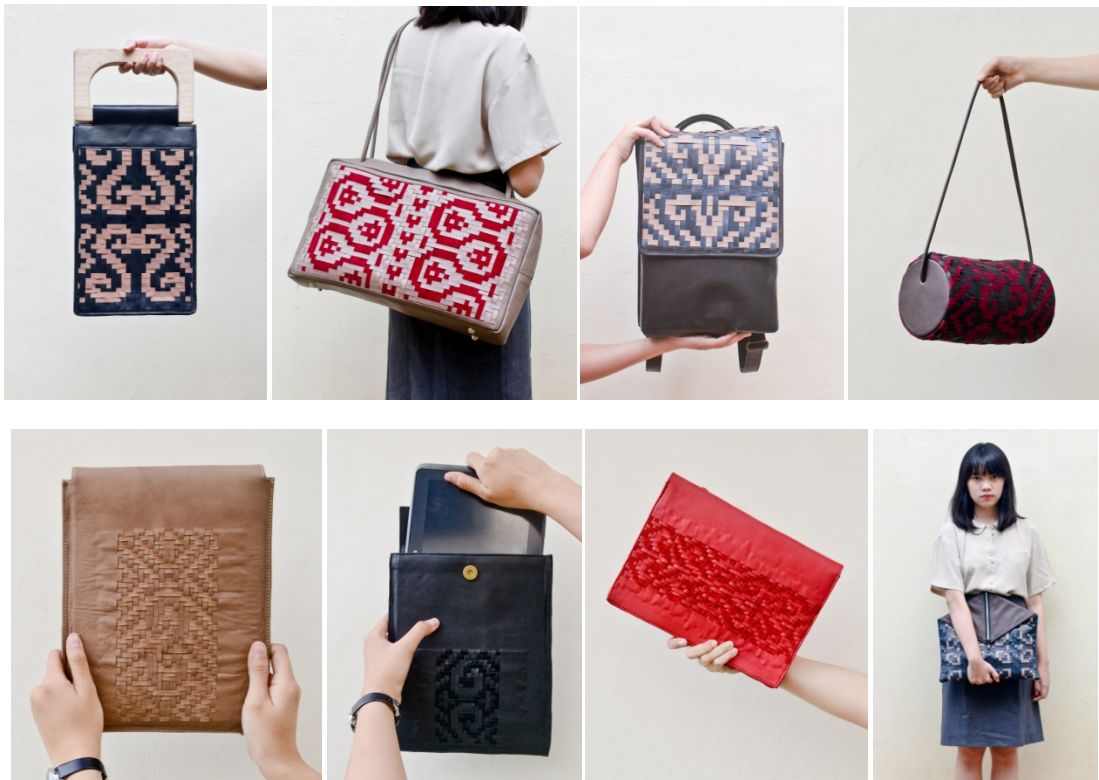


Karya dipotong sesuai dengan pola (Larasati, 2014)

Berikut ini adalah hasil dari produk yang sudah melalui tahap finishing :

#### 4. Penutup / Kesimpulan

Penutup merupakan kesimpulan atau review atas hasil dan proses studi yang dilakukan.



Produk yang sudah di finishing

## Ucapan Terima Kasih

Artikel ini didasarkan kepada catatan proses berkarya dalam Tugas Akhir Program Studi Sarjana Kriya Tekstil FSRD ITB. Proses pelaksanaan Tugas Akhir ini disupervisi oleh pembimbing, Drs. Zaini Rais, M.Sn. Ucapan terimakasih juga diucapkan kepada Dr. Ratna Panggabean, M.Sn yang membantu mengarahkan dan memberikan saran dalam pembuatan karya Tugas Akhir ini.

## Daftar Pustaka

- Almuhtar, Hasan. 1995. Respon Petani Dayak Kandayan Terhadap Teknologi Pertanian, Bandung: Tesis Magister, Program Pascasarjana UNPAD; online library
- Alqadrie, Syrarif. 1987. Cultural Differences and Social Life Among Three Ethnic Groups in West Kalimantan Case, Tesis M.Sc, Lexington, Kentucky: College Agriculture, Agricultural and Rural Sociology, University of Kentucky; California
- Sastrouwondo, Sumantri dan Drs.H Ahmad Yunus. 1985. *“Upacara Tradisional Daerah Kalimantan Tengah”*, Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Proyek Inventarisasi dan Dokumentasi Kebudayaan Daerah.
- Garna, Judistira K. 1996. Ilmu-Ilmu Sosial, Dasar-Konsep-Posisi, Bandung: Program Pascasarjana UNPAD
- Bernard Sellato, Marianne Daviy Ball, Jean-Francois Blehaut, Hanne Christensen, Pascal Coudrec, Susi Dunsmore, Roy W.Hamilton, Arne Martin Klausen, Arnoud H.Klokke, Martin Lenjau, Robin Fedilis Lojiwin, Valerie Mashman, Heidi Munan, Patricia Nayoi, Mering Ngo, Janet Rata Noel, Patricia Regis, Diana Rose, Martua.T.Sirait dan Dianne M.Tillotson. 2012. *“Plaited Art from Borneo Rainforest”*, Singapur: The Lontar Foundation.
- Drh.R. Muljono Judoamidjodjo. 1980. *“Teknik Penyamakan Kulit untuk Pedesaan”*, Bandung: Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
- Sellato, Bernard. 1992. *Hornbill and Dragon*
- Kalimantan, <http://purplenitadyah.wordpress.com/2012/05/06/suku-dayak-kalimantan/>, diakses 21 Februari 2014, 22.30
- <http://blog-herliyani.blogspot.com/2012/04/perkembangan-perkembangan-masyarakat-dayak>, diakses 22 Februari 2014, 21.05,
- <http://www.nationalgeographic.com>, diakses 22 Februari 2014, 21.10
- <http://www.hulumahakam/2012/05/kalimantan-dan-penduduknya>, diakses 25 Februari 2014, 19.45
- [http://fotokita.net/foto/134371903910\\_0002106/perempuan-dayak-kenyah](http://fotokita.net/foto/134371903910_0002106/perempuan-dayak-kenyah), diunduh 25 Februari 2014, 20.30